

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia tidak bisa terlepas dari sebuah aktivitas. Aktivitas merupakan suatu kegiatan atau kebutuhan yang dibutuhkan oleh individu maupun kelompok. Karena sangat menguntungkan baik dari segi materil maupun moril. Kebutuhan yang belum tercapai atau dirasa masih kurang, akan memacu individu maupun kelompok terus berusaha untuk mencapai titik kepuasan. Tak terkecuali di dalam pendidikan, proses pendidikan juga termasuk kedalam aktivitas yang menuntut para pesertanya untuk berperan secara aktif untuk terus mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Menurut UU NO. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Sebagai suatu proses pembinaan manusia seumur hidup, Pendidikan Jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman-pengalaman berdasarkan aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis.

Penjas adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat. Selain itu juga penjas erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil,

memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan pola hidup sehat dan pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Penjas telah menjadi bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan maksud untuk mengubah perilaku peserta didik. Dikemukakan Gafur yang dikutip oleh Lutan dan Cholik (1997:14) yaitu :

‘Pembelajaran olahraga adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan, dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya dan berkualitas berdasarkan pancasila’

Selain itu juga perkembangan perilaku bisa melalui aktivitas penjas, seperti ditegaskan oleh Abduljabbar (2010:6) menyatakan bahwa “Pendidikan melalui fisik adalah pendidikan melalui aktivitas fisik (aktivitas jasmani), tujuannya mencakup semua aspek perkembangan kependidikan, termasuk pertumbuhan mental dan sosial siswa.”

Pertumbuhan mental sosial yang dijelaskan Abduljabbar menyangkup banyak aspek, tidak hanya di dalam pembelajaran intrakulikuler penjas, tetapi menyangkut juga dalam kegiatan aktivitas penjas melalui aktivitas ekstrakulikuler olahraga. Kegiatan ekstrakulikuler juga mampu merubah karakter siswa, hal ini sesuai dengan yang di sampaikan Munandar (1992:87) bahwa “kegiatan ekstrakulikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, selain membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang mandiri.”

Dari pernyataan diatas kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler penjas sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa guna menghadapi tantangan zaman pada saat ini.

Sekarang ini, perilaku sosial menjadi sebuah masalah yang harus dihadapi warga negara indonesia. Jika dilihat dari kasusnya semakin banyaknya jumlah anak yang mengalami gangguan perilaku sosial, perlunya mendapat perhatian yang serius. Penelitian menunjukkan bahwa gangguan perilaku ini berdampak sangat merugikan, tidak hanya bagi anak-anak dan remaja tetapi juga bagi masyarakat. Dalam beberapa media cetak dan elektronik disebutkan bahwa sering terjadinya tawuran antar pelajar, pergaulan seks bebas, pemakaian zat narkoba, dan yang paling marak saat ini adalah kasus geng motor. Masalah tersebut bisa berawal dari psikologis, faktor-faktor keluarga seperti pola asuh orang tua dan stabilitas keluarga, dan faktor lingkungan seperti kualitas hubungan dengan sebaya.

Berita terbaru yang menjadi ulasan di media sosial saat ini adalah maraknya tawuran geng motor. Info Terakhir yang dikeluarkan koran tempo, serta di unggah di Tempo.co pada tanggal 20 juli 2014 di salah satu kota di Jawa Barat telah terjadi pembunuhan di jalan raya dan korbannya adalah mahasiswa di kota tersebut, disinyalir itu adalah ulah geng motor. Perilaku sosial remaja di sekolah sebagai seorang siswa merupakan salah satu karakteristik yang ditampilkan oleh remaja dalam memainkan peran sosialnya. Siswa akan menampilkan ciri respon interpersonalnya baik peran sosial yang ditampilkan terhadap guru, maupun teman sebaya, kecenderungan perilaku tersebut dapat ditampilkan melalui kecenderungan untuk mempengaruhi, menguasai, memimpin, dan bebas dari pengaruh orang lain.

Perilaku sosial belajar di sekolah difokuskan pada interaksi teman sebaya, dan aktifitas pada kegiatan-kegiatan sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Maksudnya, perilaku sosial siswa di sekolah ditunjukan pada pengembangan

Asep Yoga NUGARAH, 2014

**PROFIL PERILAKU SOSIAL SISWA SMP DAARUT TAUHID BOARDING SCHOOL BERDASARKAN PENDIDIKAN JASMANI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER JENIS OLAHRAGA BEREGU DAN INDIVIDU**

Unipersitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

kemampuan siswa dalam bergaul dengan teman sebayanya, kemauan dan intensitas siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Santrock (2003:257) “Perilaku sosial dititikberatkan pada teman sebaya, kegiatan sekolah dan masyarakat.”

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan individu yang sedang mengalami transisi terutama dalam perilaku yang dipengaruhi oleh perkembangan psikologis dan sosial. Masa ini tergolong menuju masa remaja, sehingga pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan tugas perkembangan remaja. Masa ini merupakan masa yang terbaik untuk diberdayakan melalui aktivitas-aktivitas jasmani, karena tingkat pertumbuhan dan perkembangannya pada masa ini relatif tinggi. Hal ini diperjelas oleh pendapat Nadisah (1991:32) mengutip dari skripsi Yusuf (2012:6) menyatakan bahwa : ‘Adolesensi atau remaja berusia adalah individu-individu yang berusia 10 sampai 18 tahun untuk perempuan, 12 sampai 20 tahun untuk anak laki-laki. Masa adolesensi merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak untuk menjadi dewasa.’

Fenomena yang ada di lapangan masih banyak ditemukan siswa yang belum mampu menampilkan perilaku sosial yang memadai. Ditakutkan terjadi pada siswa SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* yang belum mampu menunjukkan perilaku sosial yang memadai, dengan fenomena diantaranya: kurang mampunya menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, persaingan antar teman, pengucilan oleh teman-teman dekatnya, selain itu juga belum mampu untuk bersikap jujur dan baik dalam berkata maupun dalam bertindak yang mengakibatkan salah paham dan ditakutkan berujung pada perkelahian. Hal-hal tersebut di atas merupakan beberapa indikator yang menunjukkan bahwa masih kurang memadainya perilaku sosial yang ditunjukkan oleh siswa SMP.

Dari fenomena yang telah dipaparkan diatas, masalah yang ada disekolah bisa terbawa siswa kepada ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler, terkadang

siswa masih belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, kurang berani tampil di muka umum yang menyebabkan menurunnya tingkat performa siswa saat pertandingan, dan terkadang keluar gunjingan yang menyakiti orang lain saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler.

Mengingat pentingnya perilaku sosial bagi siswa baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah, dan dari uraian latar belakang tersebut, penulis ingin mencoba melakukan penelitian yang berjudul profil perilaku sosial siswa SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* berdasarkan pendidikan jasmani melalui kegiatan ekstrakurikuler jenis ekstrakurikuler olahraga individu dan beregu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti penulis. Bahwa tujuan dari proses penjas tidak hanya pada aspek psikomotor saja, juga mencakup aspek kognitif dan afektif. Disamping aspek kognitif dan psikomotor, aspek afektif juga harus dimiliki siswa karena aspek afektif ini berhubungan dengan perilaku siswa. Perilaku siswa pada saat ini yang dilaporkan beberapa pembina ekstrakurikuler olahraga baik individu maupun beregu ada beberapa siswanya yang belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, persaingan antar siswa, memilih-memilih teman saat berlangsungnya ekstrakurikuler dan terkadang keluar gunjingan yang bisa menyakiti orang lain saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler. maka dari itu siswa di sekolah *Boarding School* menyarankan siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler salah satunya ekstrakurikuler olahraga baik olahraga individu maupun beregu agar disamping siswanya mendapatkan kebugaran jasmani juga dengan mengikuti ekstrakurikuler ini siswa mampu beradaptasi serta bersosialisasi lebih baik dengan teman lainnya disekolah.

Asep Yoga Nugraha, 2014

**PROFIL PERILAKU SOSIAL SISWA SMP DAARUT TAUHID BOARDING SCHOOL BERDASARKAN PENDIDIKAN JASMANI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER JENIS OLAHRAGA BEREKU DAN INDIVIDU**

Unipersitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yang akan dilakukan pada penelitian, adapun masalah yang teridentifikasi penulis adalah sebagai berikut: “Apakah pembelajaran penjas melalui kegiatan ekstrakurikuler jenis olahraga beregu dan olahraga individu berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa SMP Daarut Tauhiid *Boarding School*?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skala profil perilaku sosial siswa SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* berdasarkan pendidikan jasmani melalui kegiatan ekstrakurikuler jenis olahraga individu dan beregu.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi maupun pengetahuan yang bermanfaat tentang ekstrakurikuler olahraga individu dan beregu terhadap perilaku sosial siswa SMP Daarut Tauhiid *Boarding School*.
2. Sebagai saran atau masukan bagi lembaga pendidikan, penyelenggara pendidikan, guru penjas, pelatih, mahasiswa dan para pembaca mengenai perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga individu maupun beregu.
3. Sebagai bahan penelitian bagi lembaga FPOK UPI Bandung khususnya program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi mengenai skala perilaku sosial yang mengikuti olahraga individu dan beregu.